

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi dengan mencari data real dan nyata yang memang ada dalam masyarakat, wawancara (*interview*) dengan narasumber-narasumber yang terpercaya dari lapisan masyarakat desa, perangkat desa, dan tokoh-tokoh penting desa dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan keadaan yang terkait berupa foto, video dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil analisa data adalah sebagai berikut :

A. Analisis Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak di Keluarga Ibu Bekerja

Nilai-nilai pendidikan islam sangat berperan dalam menentukan baik buruknya kualitas manusia. Penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap anak sangatlah penting dan suatu keharusan karena dengan penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap anak dari usia dini akan membentuk anak yang berakhlakul karimah dan jauh dari pergaulan yang tidak di inginkan. Karena

pada hakikatnya orangtua ingin anaknya menjadi anak yang baik dan mematuhi orangtua dan dapat bermasyarakat dengan baik sesuai norma yang berlaku.

Dalam prosesnya penanaman nilai-nilai keagamaan juga perlu pengawasan bapak dan ibu itu sangat penting bagi anak untuk mereka bisa mengerti dan mempersiapkan di dunia modern dan dengan kemajuan IPTEK yang sangat pesat. Kemajuan IPTEK yang pesat dan semakin maju tentunya memberi dampak positif dan negatif dalam hal ini harus diimbangi dengan bekal ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan yang cukup untuk dapat menghadapi dan dapat menyaring segala sesuatu yang di timbulkan oleh IPTEK dan kemajuan zaman yang memungkinkan semua lapisan masyarakat memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Keluarga berperan penting terhadap kelangsungan kehidupan si anak, tumbuh kembang dan takdir hidup anak dan khususnya ibu.

Ibu adalah sosok pertama dan utama yang di kenal oleh anak. Bagi seorang anak ibu adalah model dan panutan yang di tiru setiap perilakunya oleh anak. anak tidak segan melakukan hal yang sama dengan yang di lakukan oleh orang tuanya. anak menganggap semua yang dilakukan orang tuanya adalah hal yang benar karena ibu adalah sosok yang tidak bisa di pungkiri lebih banyak berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak di bandingkan ayah, karena memang ibu yang setiap harinya bersama dengan anak-anaknya di samping ayah yang sibuk dengan rutinitas bekerja di luar rumah sesuai dengan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga untuk

mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. tapi apabila seorang ibu yang harusnya tetap memperhatikan perkembangan anaknya harus di tuntut untuk mencari nafkah membantu perekonomian keluarga yang tidak bisa tertutupi dengan hanya ayah yang bekerja.

Hal ini berpengaruh terhadap perilaku, sikap, dengan siapa mereka bergaul dan bermain, bagaimana kesehariannya dan nilai-nilai pendidikan agama islam yang mereka dapatkan juga tidak maksimal. Maka orang tua perlu melakukan pengawasan kepada anak-anaknya agar dapat lebih memperhatikan tumbuh kembangnya di rumah.

Di Kalipucang Kulon yang mayoritas ibu dan ayahnya bekerja membuat ada sebagian anak yang hanya di asuh oleh nenek, bude, atau bahkan kakaknya, hal ini tidak bisa di pungkiri karena selain banyak warga desa yang mengrajin batu bata, dengan banyak berdirinya pabrik-pabrik di sekitar jepara, banyak juga warga desa Kalipucang Kulon yang tergiur dengan gaji yang besar tanpa memperhatikan jam kerja yang over sehingga waktu dengan keluarga sangat berkurang dan bahkan sampai tidak ada. Hal ini menyebabkan intensitas antara orang tua terutama ibu dengan anaknya sangat berkurang dan juga menyebabkan tumbuh kembang anak dan pergaulan anak pun jadi tidak terkontrol dengan baik karena tanpa pengawasan dari orang tua langsung.

Dan karena tidak terkontrol dengan baik inilah yang menyebabkan terkadang ada anak yang terjerumus dalam pergaulan yang yang tidak baik karena beranggapan tidak di perhatikan oleh kedua orangtuanya secara

maksimal dikarenakan tuntutan kebutuhan yang semakin banyak dan kurangnya pemasukan. Desa kalipucang kulon merupakan desa produktif. Desa yang terkenal dengan industri batu bata merah ini mempunyai penduduk yang mayoritas bekerja. Secara tidak langsung hal itu berpengaruh terhadap kebiasaan dan keseharian warga desanya yang sering meninggalkan anak untuk mencari nafkah. Hal itu tentunya juga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. kenakalan anak dan remaja di desa Kalipucang Kulon bisa dibilang sudah masuk kondisi awas, karena fikiran si anak dan orangtua yang tidak sama dan keadaan yang tidak memberi pengaruh baik. banyak yang bolos sekolah, anak usia yang seharusnya bersekolah tapi putus sekolah dikarenakan perekonomian keluarga tidak baik, tidak mau sekolah bahkan putus sekolah karena beranggapan kalau orangtuanya saja sibuk apalagi untuk memperhatikan dia.

Banyak juga anak yang akibat di asuh oleh neneknya jadi intensitas hubungan anak dan ibu ayah menjadi renggang karena kebanyakan waktunya di habiskan dengan anggota keluarga yang lain tidak dengan ayah ibunya. Tapi terlepas dari itu banyak juga orangtua yang masih memperhatikan tumbuh kembang anaknya walaupun memang di tinggalkan untuk ikut mencari nafkah. Seperti ibu Munnaimah yang masih memperhatikan tumbuh kembang anaknya karena pekerjaannya yang tidak terlalu memvorsir waktunya. Selain itu yang lebih mendukung lainnya adalah keadaan desa Kalipucang Kulon yang agamis, di desa ini

banyak berdiri. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dan sekolah Informal lainnya yang dapat menunjang keagamaan anak anak di desa,

Di Kalipucang Kulon ada banyak berdiri TPQ dan Diniyyah salah satunya adalah TPQ “Nurul Burhan”. Di samping anak yang ditinggalkan ibunya bekerja itu di asuh oleh nenek maupun budenya mereka juga di bekali dengan sekolah formal, informal dan non formal salah satunya ya TPQ, banyak balita yang di tinggal ibunya bekerja di titipkan di TPQ untuk mengasah ilmu keagamaan dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Di TPQ di ajarkan banyak sekali seperti akhlak, jus Amma, dan Qiraati, jadi meskipun orangtuanya sibuk bekerja anak masih mendapat asupan ilmu keagamaan terlepas dari orangtuanya sendiri. Tapi bukan berarti disini orangtua bisa dengan mudah meninggalkan, orangtua juga harus mengontrol dan membina lagi anaknya karena memang tugas utama dari orangtua khususnya seorang ibu adalah mendidik anaknya.

Walaupun memang sudah terdapat lembaga yang bertugas memberikan anak pendidikan agama. Akan tetapi orang tua harus tetap berperan penting untuk menjadikan anak menjadi anak yang mempunyai akhlak baik dan sholeh sholihah. Karena peran aktif kedua orang tua khususnya ibu sangat di perlukan. Karena pada hakikatnya orangtua adalah model yang ditiru oleh anaknya. Alangkah baiknya walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaannya tetap memperhatikan tumbuh kembang anak dan psikologi anak.

Hal ini sejalan dengan teori yang diambil dari buku Dasar-dasar Pendidikan karya Fuad Hasan yang menjelaskan tentang tanggung jawab orangtua yang isinya adalah tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anaknya antara lain sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmani dan rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang membahayakan dan mengancam anaknya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya. Sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anak dan anggota masyarakat yang lain.
- d. Membahagiakan anak di dunia maupun akhirat dengan memberikannya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.¹

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 63.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Keluarga Ibu Bekerja

Dalam sebuah keluarga khususnya dalam mengasuh anak dan membekali anak dengan ilmu agama yang baik tentunya tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dari keluarga itu sendiri ataupun pengaruh dari luar.

Faktor pendukung yang sangat mendasari penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam adalah:

1. Pergaulan sebaya yang baik

Maksudnya adalah pergaulan yang baik akan berpengaruh langsung terhadap keseharian anak. Karena orangtua tidak bisa mengontrol langsung dengan pergaulan anaknya. Yang bisa membuat anak masih menjadi pribadi yang baik adalah teman-teman yang tiap harinya bermain bersama.

2. Banyak berdiri lembaga informal (TPQ, Diniyyah, Kelompok Mengaji)

Di desa Kaipucang Kulon banyak berdiri sekolah-sekolah informal yang dapat menunjang anak untuk dapat mendapatkan pendidikan agama selama ibu dan ayahnya bekerja mencari nafkah. Karena di sini anak di ajarkan banyak hal yaitu Qiraati, juss amma, dan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang di rangkum dengan kegiatan yang menyenangkan.

3. Semangat anak

Mayoritas keluarga di Desa Kalipucang kulon ayah dan ibunya bekerja setiap harinya jadi sudah menjadi hal yang wajar bagi sebagian anak yang memang sudah mengerti keadaan keluarganya yang tidak bisa setiap saat bisa berkumpul, jadi di Desa juga banyak yang tetap semangat belajar dan menuntut ilmu sesuai porsi yang cukup, karena dengan mereka bersekolah mereka dapat mendapat teman banyak di banding di rumah yang sering kali sepi. Mereka juga dapat belajar bersama.

4. Orangtua yang masih memperhatikan anaknya

Dari sebagian besar keluarga ibu bekerja di Kalipucang Kulon, masih ada orangtua yang selalu memperhatikan anaknya di sela-sela kesibukannya mencari nafkah, mereka tetap memperhatikan pendidikan anaknya dan mencari waktu untuk tetap dapat mengawasi anaknya,

Di samping itu terdapat juga hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Hambatan utama yang mendasari adalah kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, tidak bisa di pungkiri kasih sayang dan perhatian dari orang tua sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup anak dan kepribadiannya. Karena anak akan merasa di anggap ada

apabila anak tersebut di perhatikan langsung orang tuanya di sela sela kesibukan orangtuanya. hal ini juga berpengaruh terhadap psikis anak itu sendiri dan berdampak pada sikap masing-masing anak.

Hambatan yang kedua adalah jam kerja yang over dan hampir tidak mempunyai waktu dengan keluarga. Orang tua yang bekerja di pabrik –pabrik yang banyak berdiri di baru-baru ini tidak memperhatikan jam kerja yang over yang berdampak pada intensitas dengan keluarga terutama anak berkurang bahkan tidak ada. Hal ini menyebabkan komunikasi antara anak dan ibu terganggu dan cenderung tidak baik dan anak juga menjadi beranggapan tidak pernah di perhatikan lagi.

Hambatan ketiga adalah pengaruh lingkungan sekitar, lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak. Karena lingkunganlah yang setiap harinya anak tempati untuk berinteraksi dengan siapapun, lingkungan yang baik dan teman bermain yang baik akan berdampak baik terhadap anak dan kesehariannya. dan sebaliknya lingkungan yang buruk pun juga akan berpengaruh langsung terhadap anak.

Hambatan yang terakhir mempengaruhi keluarga dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama terhadap anak itu sendiri adalah lalainya anggota keluarga yang lain, dalam keluarga yang ayah ibunya bekerja dan meninggalkan anaknya

dan di asuh oleh nenek ataupun anggota keluarga yang lain cenderung tidak terurus walaupun memang terurus tapi masih tidak bisa sama dengan keluarga yang hanya ayahnya saja yang bekerja. Anak cenderung bebas dan tidak merasa terikat dengan peraturan keluarga, karenanya anak bertindak sesuai yang mereka inginkan dan beranggapan anggota keluarga yang lain tidak terlalu memperhatikan mereka. Untuk itu perlu adanya kesadaran anggota keluarga yang lain untuk membimbing dan memberi pengawasan yang lebih agar anak tidak merasa di biarkan dan tidak merasa tidak di perhatikan oleh anggota keluarga yang lain terlepas dari ayah ibunya yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak.